

**JURNAL**  
**PENGUNAAN PUISI SEBAGAI DIALOG PADA PENCIPTAAN**  
**SKENARIO “KARYAMU” YANG DIADAPTASI DARI CERPEN**  
**“PERTAMA KALI KAU MEMANGGILKU FIONA” DALAM BUKU**  
**“DEAR ZARRY”**

**SKRIPSI KARYA SENI**  
Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Mencapai derajat Sarjana Strata I  
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :

**NURHAYYU RAHMA SARI**

NIM. 1010467032

**JURUSAN TELEVISI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**YOGYAKARTA**

**2017**

**PENGGUNAAN PUISI SEBAGAI DIALOG PADA PENCIPTAAN  
SKENARIO “KARYAMU” YANG DIADAPTASI DARI CERPEN  
“PERTAMA KALI KAU MEMANGGILKU FIONA” DALAM BUKU  
“DEAR ZARRY”**

**ABSTRAK**

Proses adaptasi bukan lagi hal baru dalam penulisan skenario, namun bentuk adaptasi ide dan karakter bisa menjadi satu hal yang baru dalam membuat skenario. Tema cinta yang dijadikan dalam bentuk skenario ini mencoba menceritakan kembali salah satu pemikiran Zarry Hendrik. Dear Zarry's, adalah salah satu karya Zarry dalam bentuk fiksi. Cerpen Pertama Kali Kau Memanggilku Fiona ini juga salah satu cerpen yang ada pada buku Dear Zarry's dengan cerita yang menarik dan sederhana untuk diadaptasi ke skenario. Skenario KARYAMU menceritakan bagaimana Lena berjuang berusaha menemukan cintanya. Penerapan puisi pada dialog itulah yang menjadi point penting dari skenario KARYAMU. Rangkaian puisi menambahkan unsur dramatisasi dan emosional lebih, sehingga penonton pun akan terbawa masuk merasakan apa yang dirasakan tokoh utama.

Kata Kunci : Skenario, Adaptasi, Puisi, Dialog

## PENDAHULUAN

Perkembangan industri film dan televisi tidak akan pernah lepas dari pembuatan skenario pada tahap praproduksi. Sebelum ditulis menjadi skenario akan ada banyak ide atau gagasan pilihan dari pembuat film, seperti yang bisa diamati sekarang sudah banyak film Indonesia yang diproduksi berdasarkan buku atau novel *best seller*.

*Film-makers reasons for this continuing phenomenon appear to move between the poles of crass commercialism and high-minded respect to literary works. No doubt there is the lure of a pre-sold title, the expectation that respectability or popularity achieved in one medium might infect the work created in another (Mcfarlane, 1996).*

Beberapa novel yang sukses di adaptasi menjadi film di Indonesia adalah Laskar Pelangi (2008), Ayat-Ayat Cinta (2008), 5CM (2012), Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (2013), dan *Supernova* (2014). Film tersebut berhasil mendapatkan penonton pertama yaitu pembaca novel kemudian lambat laun menambah penonton yang sama sekali belum mengetahui novel tersebut. Beberapa novel sastra klasik yang sukses diadaptasi menjadi sebuah film yaitu *The Great Gatsby* (1925) karya *F. Scott Fitzgerald*, *To Kill a Mockingbird* (1960) karya *Nelle Harper Lee* dan *Pride and Prejudice* (1813) karya *Jane Austen*. Berdasarkan novel klasik tersebut semakin menjelaskan bahwa formula adaptasi menjadi pilihan menarik bagi pembuat film khususnya pada penulis skenario.

Pemindahan karya sastra tersebut juga bisa dikatakan sebagai alih wahana. Sastra pada dasarnya merupakan ciptaan, sebuah kreasi bukan semata – mata sebuah imitasi (Luxemburg, 1989:5). Karya sastra sebagai bentuk dan hasil sebuah pekerjaan kreatif, pada hakikatnya adalah suatu media yang menggunakan bahasa untuk mengungkapkan tentang kehidupan manusia. Oleh sebab itu sebuah karya sastra pada umumnya, berisi tentang permasalahan yang melingkupi kehidupan manusia. Kemunculan sastra lahir dilatarbelakangi adanya dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya (Sarjidu, 2004:2). Sastra selalu melibatkan pikiran pada kehidupan sosial, moral, psikologi, dan etika. Dengan demikian, isi sastra cenderung menjadi lebih penting dan menarik perhatian pembaca daripada bentuknya sebagai penjelmaan pengungkapan seni.

Pembicaraan sastra lebih banyak berhubungan dengan kehidupan yang dipaparkan dalam karya sastra dari pada estetikanya. Sastra merupakan pula ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran. Penggambaran atau imaji dapat merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, dapat pula imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaan), atau dambaan intuisi pengarang dan dapat pula sebagai penggambaran dari semuanya itu.

Pada dasarnya karya sastra sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena karya sastra dapat memberi kesadaran kepada pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup walaupun dilukiskan dalam bentuk fiksi. Fiksi merupakan karya seni verbal. Fiksi ditulis oleh seorang pengarang berdasarkan penghayatan terhadap kehidupan. Fiksi menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, impian, sesuatu yang tidak ada atau terjadi dalam realitas kehidupan sehingga ia tidak perlu dicari kebenarannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia.

Menurut Hardjana, sebuah karya sastra ... merupakan suatu kebulatan yang utuh, khas, dan berdiri sendiri. Merupakan satu dunia keindahan dalam ujud bahasa yang dari dirinya telah dipenuhi dengan kehidupan dan realitas, (Hardjana, 1981:25). Dengan demikian karya sastra mengajak manusia merasakan kebenaran dan kenyataan kehidupan dengan segala eksistensinya. Dalam proses memahaminya dituntut suatu proses daya tanggap dan kejiwaan.

Pada sisi lain, Semi berpendapat, sastra itu adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya, (Sami, 1984: 2). Menyikapi pendapat-pendapat pakar sastra tersebut, patut kiranya bila masalah kehidupan yang telah tertuang dalam karya sastra itu selalu kita telaah dan kita jadikan kajian yang seharusnya tidak membosankan.

Dapat kita ambil satu fenomena yang terjadi di masyarakat, dimana fenomena tersebut juga menjadi inspirasi para pelakon sastra, yaitu persoalan cinta. Fenomena cinta dapat kita temui di lingkungan sosial, bahkan kita sendiripun dapat mengalami hal serupa namun dengan cara dan takdir yang

berbeda. Maraknya fenomena cinta yang terjadi menjadikan inspirasi para awak media, mulai dari media cetak sampai media visual. Begitu beragam sekali cerita kisah cinta yang disajikan dan dapat kita nikmati. Media televisi menjadi salah satu pilihan konsumtifi atas para penikmat kisah romansa. Sangat disayangkan jika dalam media itu sendiri tidak dapat memberikan gambaran yang seharusnya tergambarkan dengan selayaknya. Kata cinta itu sendiri terkadang terkesan menjadi suatu hal yang berlebihan, dimana kita dapat menemukan sebuah fenomena yang di hiperbolakan dengan situasi dan kondisi. Hal yang seperti itulah yang kurang mampu mengubah mindset para khalayak tentang cinta, bahwa cinta bukanlah suatu hal yang berlebihan, namun lebih kearah suatu kenikmatan.

Bagaimana pun televisi merupakan media yang paling efektif untuk mempengaruhi masyarakat. Media televisi dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat, namun dapat juga menjadi boomerang dengan tayangan-tayangan yang kurang mendidik. Tayangan televisi diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan dan pendidikan bagi pemirsanya melalui berbagai jenis tayangannya.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian, (Kosasih, 2012: 97).

Puisilah satu bentuk karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat yang dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa secara pekat, kreatif, dan imajinatif. Secara bebas dapat dikatakan bahwa puisi adalah karangan yang singkat, padat, pekat, (Suroto, 1989: 40).

Puisi bebas termasuk salah satu jenis puisi. Puisi bebas adalah bentuk puisi yang dibuat dengan tidak mematuhi atau keluar dari aturan baku penulisan puisi, seperti jumlah baris, rima, sajak, dan pemilihan kata. Namun, puisi ini berbeda dengan puisi kontemporer yang hanya memperhatikan bentuk dan bunyi, puisi bebas lebih menekankan pada isi puisi yang merupakan daya imajinasi atau perasaan hati dari sang penulis yang diungkapkan dalam bentuk kata – kata puitis sehingga memiliki nilai – nilai estetika yang tinggi.

Puisi bebas ini dijadikan sebagai media untuk mengungkapkan segala macam bentuk perasaan yang dirasakan oleh pemiliknya, seperti marah, kesal, senang, bahagia, jatuh cinta, dan lain – lain, atau pun pengalaman – pengalaman penulisnya akan suatu hal. Temanya pun bermacam – macam, misalnya tentang alam, kehidupan, percintaan, maupun sosial.

Puisi bebas dapat digunakan juga sebagai dialog. Sangat menarik jika dialog yang biasa kita terapkan diberikan unsur puitis dari sebuah puisi bebas, maka akan ada sebuah daya tarik tersendiri.

Tema-tema yang diangkat tentang cinta terkadang tidak memberikan warna baru untuk kata itu sendiri, sehingga membuat khalayak jenuh akan tema itu. Salah satunya ide penciptaan karya tugas akhir film genre drama yang berjudul “Karyamu” ini dapat menjadi salah satu tema yang di angkat ke dalam tema tersebut. Sebuah drama cinta yang dibalut dengan beragam makna kata, ungkapan puitis dengan kata – kata yang dramatis. Melalui film “Karyamu” ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat lebih mengenal makna cinta dan cara mengungkapkannya dengan kata ungkapan lewat keberagaman bahasa Indonesia.

## **OBJEK PENCIPTAAN**

Skenario “KARYAMU” ini diadaptasi dari salah satu cerpen karya Zarry Hendrik yang ada dalam bukunya yang berjudul *Dear Zarry’s* yang terbit pada tahun 2012. Penciptaan karya skenario “KARYAMU” ini tentunya dapat diwujudkan karena memilih sebuah cerpen yang berjudul “Pertama Kali Kau

Memanggilku Fiona”, dari sekian banyak cerpen yang tercipta dalam buku *Dear Zarry’s* cerpen inilah yang menarik untuk di kembangkan menjadi skenario film.

“Skenario atau *screenplay* yang baik, dinilai bukan dari enaknnya untuk dibaca melainkan efektifitas sebagai cetak biru, untuk sebuah film. Dengan demikian, supaya berhasil, skenario film harus disampaikan dalam deskripsi-deskripsi visual dan harus mengandung ritme adegan – adegan beserta dialog yang selaras dengan tuntutan – tuntutan sebuah film. Mengingat film mengutamakan penuturan dengan bahasa gambar, maka dialog hanya dipergunakan dalam film jika sarana visual tidak mampu lagi menyampaikan maksud atau pesan pembuat film”. (Sumarno Marselli, 1996 : 44)

#### A. Buku Dear Zarry’s



Gambar 2.1 Buku Dear Zarry’s

Sumber : Buku Pedia

Judul buku	: Dear Zarry’s
Penulis	: Zarry Hendrik
Penerbit	: Kurniaesa Publishing
Terbit	: Cetakan Ketiga – Oktober 2012
Ketebalan Buku	: 205 Halaman
ISBN	: 987-602-7618-04-6

*Dear Zarry’s* merupakan buku pertama karangan Zarry Hendrik. Buku ini merupakan kumpulan quotes, puisi dan juga cerpen. Buku ini dipenuhi oleh sajak sajak romantis yang membuat pembacanya terus berandai – andai. Buku setebal 205 halaman ini yang diterbitkan oleh Kurnia Esa *Publishing* ini digolongkan sebagai novel atau fiksi oleh Kurnia Esa itu sendiri, namun sebenarnya buku ini

tidak bisa dikatakan sebagai novel karena di dalamnya banyak sekali kumulan puisi, sajak – sajak romantis dan bijak, beberapa cerpen dan ilustrasi, Zarry Hndrik sendiri mengatakan bahwa ini bukan sebuah novel tapi ini adalah buku.

### **B. Cerpen “Pertama Kali Kau Memanggilku Fiona”**

Cerpen “Pertama Kali Kau Memanggilku Fiona” menceritakan tentang seorang wanita bernama Lena yang rela menanti pujaan hatinya bernama Lui selama 10 tahun. Lena dan Lui menjalin hubungan yang special sejak duduk di bangku SMA. Hubungan mereka terbilang unik, mereka melakukan komunikasi dengan cara saling tulis menulis dalam satu buku mengenai perasaannya satu sama lain. Dari buku itu tercipta banyak sekali puisi karangan Lui. Namun hubungan mereka tidak di restui oleh Ibu Lena, Lui adalah laki – laki yang berpenampilan sederhana dan sekali mata menatap tak terlihat keistimewaannya, di tambah lagi kakak perempuan Lena dinikahi oleh orang kaya se-Sumatera yang memangitu pun menjadi perbandingan utama pasangan Lena. Suatu ketika Lui di usir oleh Ibu Lena, kejadian itu berdampak sangat besar pada hidup Lena, karena semenjak kejadian itu Lui menghilang dari kehidupan Lena. Tak lama dari menghilangnya Lui, Ibu Lena pun pergi meninggalkannya untuk selama – lamanya. Namun sebelum sang Ibu meninggal, Lena sempat membacakan sebuah puisi kepada ibunya, yang mana puisi itu adalah puisi karangan Lui namun Ibu tidak mengetahuinya, setelah dibacakan puisi itu sang Ibu sangat menyukai puisinya dan Ibu pun berpesan kepada Lena agar Lena menjadi seorang penulis, Ibu mengira puisi itu karangan Lena. Dari situlah Lena membukukan semua puisi dan sajak – sajak yang terdapat di dalam buku kecil milik Lena dan Lui sewaktu pacaran dengan harapan dengan terbitnya buku itu Lena dapat menemukan Lui atau sebaliknya. Di bantu oleh sahabatnya Lena bernama Pitaloka kini buku itupun menjadi *best seller* dan menarik perhatian seorang sutradara untuk dijadikan sebuah film. Dari situlah takdir mempertemukan Lena dan Lui kembali, namun bukan bahagia yang Lena dapatkan, melainkan penyesalan yang begitu amat mendalam, ternyata Lui tidak mengenalinya dan Lui memanggil Lena



dengan nama lain yaitu Fiona, sosok gadis yang ia ingat sewaktu dulu. Sia – sia sudah penantian Lena selama 10 tahun.

### C. Biografi Zarry Hendrik

Zarry Hendrik (lahir di Jakarta, Indonesia, 26 April 1987; umur 29 tahun) adalah seorang *selebtweet* dan salah satu penulis muda berbakat di Indonesia. Zarry mulai dikenal di tahun 2012 sebagai seorang *selebtweet* atau selebriti yang terkenal melalui media sosial Twitter @zarryhendrik. Zarry dikenal melalui kicauannya yang berisi puisi-puisi, sajak-sajak dan pembahasan mengenai wanita di masa kini. Karena itu, Twitternya sendiri memiliki banyak *followers* atau pengikut dari kalangan wanita, yang kebanyakan remaja, dan dikenal sebagai "*Bidadari*". Sebagai seorang penulis, Zarry menulis buku yang berjudul Dear Zarry's yang menjadi *Top Seller* di beberapa toko buku Indonesia. Saat ini Zarry Hendrik telah meluncurkan buku keduanya yang berjudul Sekarangku. Zarry juga turut berpartisipasi di dalam buku Alberthiene Endah & Friends yang berjudul Cerita Sahabat 2 di tahun 2012. Semua buku karangan Zarry Hendrik beraliran sastra *romantic*. Selain sebagai seorang *blogger* dan penulis, Zarry beberapa kali pernah tampil ber*stand up comedy* di beberapa kesempatan sehingga ia juga dikenal sebagai seorang komedian. Mengenal *stand up comedy* di tahun 2012, empat tahun kemudian Zarry terjaring *Special Hunt* oleh *Stand Up Comedy* Indonesia dan berhasil lolos sebagai salah satu finalis, menjadikannya selebriti pertama yang ikut kompetisi SUCI. Akan tetapi, langkah Zarry di kompetisi ini akhirnya terhenti di 13 besar karena dirinya belum menunjukkan perkembangan yang lebih baik selama tampil di kompetisi.

### KONSEP PENCIPTAAN

Perancangan skenario KARYAMU ini merupakan interpretasi dari salah cerpen dalam buku "Dear Zarry" yang berjudul "Pertama Kali Kau Memanggilku Fiona". Bentuk otobiografi pada cerpen "Pertama Kali Kau Memanggilku Fiona" secara garis besar sama dengan skenario "KARYAMU". Namun dari segi alur sangat berbeda sekali, dalam skenario "KARYAMU" terdapat penjelasan cerita di

masa lalu yang membutuhkan *flashback*. Banyak beberapa penambahan dan pengurangan saat menyusun cerita. Mengambil ide dan karakter dari cerpen kemudian dijadikan sebuah skenario film televisi adalah metode dari penciptaan skenario. Karakter yang ditransfer dalam skenario tersebut adalah karakter Lena sebagai tokoh utama, Lui sebagai tokoh pembantu utama, Mira sebagai kakak kandung Lena, Pitaloka sebagai sahabat Lena, Ibu Lena, Pak Moko, dan Rully Soejatmoko sutradara film. Semua karakter tersebut mempunyai karakter pikiran dan *psikis* yang sama dengan cerpen, sedangkan karakter fisik kembali dibentuk karena dalam cerpen tidak menyebutkan bagaimana detail fisik masing – masing karakter.

KARYAMU bercerita tentang kehidupan masa lalu dan masa sekarang Lena. Masa lalu tersebut menjadi salah satu sebab, sedangkan masa sekarang menjadi salah satu akibat, sehingga dalam keseluruhan plot tetap ada hubungan *kausalitas* atau sebab akibat. Menampilkan hubungan tersebut dikemas dengan *flashback*, mengingat kilas balik memang digunakan untuk memastikan kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi dan berdampak pada masa yang akan datang. Konflik ada pada Ibu Lena dan diri Lena sendiri. Dari dulu Ibu Lena tidak menyukai Lui sampai akhirnya Lui di usir oleh Ibu Lena, karena kejadian itulah Lui menghilang dari kehidupan Lena. Seiring berjalannya waktu Lena terus menanti dan berusaha mencari Lui. Sesuai plot yang dirancang, perlahan demi perlahan Lena berusaha melakukan pencarian dengan cara membuat sebuah novel agar Lena dapat menemukan Lui. Usahnya itu memang berhasil, Lena menemukan Lui, namun Lui tidak mengenali Lena. Konsep penciptaan skenario tersebut terdiri dari:

### **1. Pemilihan Judul**

Pemilihan judul pada skenario tersebut berasal dari judul novel yang di buat oleh Lena di dalam cerpen “Pertama Kali Kau Memanggilku Fiona”. Judul akan masuk sebagai informasi kepada penonton bahwa “KARYAMU” adalah “KARYANYA”. Yang mana dari sisi Lena dimaksudkan bahwa “KARYANYA” adalah kumpulan karya – karya Lui untuk Lena, bahkan Lena pun merasa bahwa dirinya termasuk “KARYANYA”.

## 2. Puisi sebagai dialog

Skenario “KARYAMU” bertemakan cinta. Tentunya cinta tak luput dari hal – hal puitis, maka dari itulah pemilihan puisi sebagai dialog adalah faktor pendukung utama dari skenario ini. Puisi yang diterapkan lebih banyak menggunakan puisi bebas dengan pemilihan kata yang dapat menghasilkan kesamaan bunyi atau *vocal*. Contohnya seperti ini :

### Lui

Bahkan di dalam sesak yang mencekik,

Di atas senapan yang membidik,

Cuma kaulah yang kupikirkan setiap detik,

Jadi, keselamatankulah yang seharusnya membuat kau panik

Bukan malah menuduhku centil menggoda mentari terik!

Pemilihan kata yang berakhiran “ik” menjelaskan bahwa dialog ini menerapkan rima pengulangan bunyi yang mana dapat disebut juga persajakan. Dalam skenario ini ada 14 *scene* yang memakai puisi sebagai dialog. Penggunaan puisi sebagai dialog dengan upaya memperkuat adegan bukan hanya dari segi visual saja, dialog puisi pun juga menjadi faktor utama dramatisasi suatu adegan. Dialog puisi diterapkan di setiap adegan – adegan *flashback* dan juga ketika Lena sedang mengenang masa lalunya bersama Lui.

## 3. Adaptasi Cerpen

Seperti yang sudah dibahas dalam bab sebelumnya, adaptasi yang dilakukan adalah dengan ide pada cerpen. Proses adaptasi tersebut dilakukan dengan pendekatan pada sudut pandang orang pertama, dengan upaya mengambil bagian dalam atau observasi cerita memberikan kesaksian atau penilaian tangan pertama tentang apa yang terjadi dan bagaimana dia meresponnya. Mudah-mudahan ialah mengambil sudut pandang orang pertamanya yaitu Lena, tokoh utama pada cerpen. Dalam cerpen Lena terkesan sedang menceritakan segala kejadian yang sudah ia alami layaknya buku diary. Maka dari itu, dari situlah sudah dapat diambil ide ceritanya secara garis besar.

Proses adaptasi menurut Richard Krevolin yang sudah dibahas pada bab sebelumnya dilakukan terlebih dahulu sebelum menulis skenario. Proses adaptasi menurut Krevolin (2003:15) terdapat lima langkah teori yang dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam proses adaptasi, yaitu :

1. Kata, ada dua kata yang ditransfer menjadi skenario KARYAMU yaitu cinta dan penantian.

2. *Logline* penanda, yaitu :

Bagaimana cara Lena melewati masa – masa penantian? Apa upaya Lena untuk bisa menemukan Lui?

3. Tujuh besar;

a. Siapa tokoh utama?

Tokoh utamanya adalah Lena, seorang wanita yang sedang menanti kekasihnya dan menceritakan kembali sebab akibat dari kisah percintaannya.

b. Apa yang diinginkan, dibutuhkan, didambakan tokoh utama?

Lena menginginkan untuk dipertemukan kembali oleh kekasihnya, yaitu Lui.

c. Siapa atau apa yang tetap menghalanginya untuk mendapatkan apa yang diinginkan?

Lui, orang yang Lena cari selama ini yang menghalangi segala keinginan Lena.

d. Bagaimana akhirnya tokoh utama berhasil mencapai apa yang dicita – citakan?

Lena berhasil membuat sebuah novel dari semua puisi karangan Lui agar Lena dapat menemukan Lui atau sebaliknya. Lena berhasil menemukan Lui, namun itu semua tidak sesuai dengan ekspektasi Lena.

e. Apa yang ingin penulis sampaikan dengan mengakhiri cerita seperti itu?

Cerita berakhir pada kesia-siaan Lena selama ini. Lena berhasil menemukan Lui, namun Lui tidak mengingat Lena. kisah cinta tak selamanya *happy ending*.

f. Bagaimana penulis mengisahkan cerita?

Skenario ini memakai *flashback* untuk menceritakan masa lalu Lena, yang menjadi dasar rumusan pikiran dalam menulis “KARYAMU”.

- g. Bagaimana tokoh utama dan tokoh pendukung lain mengalami perubahan dalam cerita?

Lena mengalami perubahan secara psikis dan juga *habits* semenjak Lui menghilang dari kehidupannya, karena Ibu Lena yang tidak menyukai Lui. Namun berkat Ibu Lena, Lena pun berhasil membuat sebuah novel dengan upaya masa pencarian Lui.

4. Struktur sasaran babak KARYAMU adalah dengan membagi fase penantian Lena. Sasaran Babak I adalah saat Lena baru menyelesaikan novel karangannya dan kumpulan puisi – puisi Lui. Sasaran Babak II adalah novel Lena menjadi *best seller* dan akan di jadikan sebuah film dan Lena pun berhasil bertemu Lui. Sasaran Babak III adalah ketika terjawab sudah semua usaha dan penantian Lena, ternyata Lui tidak mengingat Lena. Pada setiap Babak tersebut tak lepas dari unsur *flashback* sebagai penguat sebab akibat.
5. Skenario dirancang sesuai dengan pembagian struktur 3 babak, di dalamnya juga sudah ada dialog masing – masing karakter, *action* dan *shot* yang akan dijadikan visual.

#### 4. Ide Cerita Cerpen dalam Skenario

Ide cerita dalam cerpen adalah sebuah kisah penantian cinta yang juga menjadi salah satu topik dalam skenario KARYAMU berdasarkan pengalaman Lena. Bagi sebagian orang, menanggapi persoalan cinta adalah suatu hal yang basi dan terkesan itu – itu saja. Memang, itu tidak bisa dipungkiri karena cinta itu sendiri juga termasuk pada sebuah konflik. Namun konflik cinta tetap menjadi suatu hal yang menarik ketika *ending*-nya tidak terpikirkan oleh penonton. Pada ide cerpen yang diadaptasi ini pun berharap bahwa penonton tidak akan menyangka *ending* dari skenario KARYAMU. Beberapa kejadian yang dialami Lena dapat memberi gambaran sederhana atas pemikiran Lena seputar rasa dan logika kepada penonton.

## 5. Plot atau Alur

Plot atau alur cerpen, menggunakan plot *flashback* dimana tokoh utama menceritakan kejadian yang ia alami dengan pembagian 3 bab cerita yang menggambarkan tokoh utama di masa lalu hingga sekarang dengan cara meloncat – loncat atau berpindah – pindah dari masa sekarang ke masa lalu dan sebaliknya dengan upaya penjelasan sebab akibat pada peristiwa itu. Bisa dijabarkan alur pada cerpen adalah A-B-C, sedangkan pada skenario, alur tersebut akan menjadi satu dengan alur baru. Gambaran alur pada skenario adalah C-B-C-A-C-A-C-A-C-A-C-B-C yaitu alur *flashback*, dengan penjelasan bahwa A adalah kenangan Lena dan Lui ketika bersama, B adalah masa – masa Lena Kehilangan orang – orang kesayangannya yaitu Lui dan Ibunya, C adalah masa sekarang dimana Lena menanti Lui dan berusaha menemukan Lui. *Flashback* terpusat pada kenangan Lena dan Lui. Adegan – adegan pada masa lalu tersebut saling berhubungan pada kehidupan Lena di masa sekarang.

## 6. Struktur Tiga Babak

Skenario KARYAMU tetap memakai struktur 3 babak yang diperkenalkan Aristoteles, walaupun memang pola plot atau alur tidak satu masa, tetapi cerita tetap dibagi sesuai situasi keadaan masa sekarang dengan masa lalu.

Babak pertama, menceritakan Lena di masa sekarang dimana Lena sudah menanti Lui selama 8 tahun lamanya dan telah berhasil membuat sebuah novel dari kumpulan puisi – puisi karangan Lui. Pengenalan hanya sebatas mengetahui Lena adalah karakter utama, kemudian *flashback* saat Lui diusir oleh Ibu Lena dan itu pun menjadi awal Lena kehilangan Lui. Pada babak ini diketahui bahwa Lena seorang wanita yang telah lama menanti kekasihnya. Cerita sampai pada *turning point I*, adalah saat dimana Lena kehilangan Lui dan memulai proses pencariannya dengan membuat sebuah novel.

Babak dua, menceritakan kilas balik masa – masa Lena bersama Lui dan juga alasan utama Lena membuat novel itu. Lena masih merekam semua kejadian itu dengan baik, karena itulah Lena terus mengenang Lui dan berharap usahanya

berbuah hasil. Namun terwujudnya novel itu tentu tak lepas dari pinta Ibu Lena sebelum ia meninggal dunia, yang meminta Lena menjadi seorang penulis.

Babak ketiga, menceritakan saat seorang sutradara tertarik untuk membuat film dari novel Lena, awalnya Lena tertarik sekali sampai pada akhirnya Lena pun bertemu dengan Lui, tokoh utama pada film yang ditawarkan sutradra tersebut. Namun pertemuan itu malah membuat Lena untuk membatalkan pembuat film tersebut di karenakan Lui yang lupa akan sosok Lena. Fiona, nama perempuan yang Lui lontarkan saat mencoba mengingat Lena.

### **7. Format Penulisan *Flashback***

*Flashback* dapat diletakkan dalam *scene heading*, sehingga formatnya juga mengikuti *scene heading*. Format *flashback* dapat pula dimasukkan baris “*BEGIN FLASHBACK*” (huruf besar semua tanpa tanda kutip) atau hanya *FLASHBACK* sebagai unsur *action*. Bila dimulai dengan *BEGIN FLASHBACK*, biasanya diakhiri dengan *END FLASHBACK*. Format untuk *DREAM* dan *FANTASY* juga berlaku sama dengan *FLASHBACK*. M. Suyanto (2013: 400).

Film “KARYAMU” memiliki kekuatan besar pada *scene-scene flashback*. Akan ada beberapa kali penggunaan *flashback* yang masuk pada era-era atau masa-masa tertentu untuk memperkuat cerita yang terjadi pada satu masa. *Flashback* yang terjadi berulang-ulang memberikan fungsi sebagai tangga dramatik juga sebagai pengantar pesan singkat kepada penonton mengenai apa yang terjadi sebenarnya pada masa lalu yang menimbulkan *effect* sekarang oleh karakter Lena.

### **8. Format Penulisan Skenario**

Menurut (Akbar 2015, 111) dalam pembuatan skenario, masing-masing penulis memiliki variasi sendiri. Penulisan dengan format yang tidak lazim atau sangat berbeda dari umumnya dapat membingungkan pihak pembaca.

- a. Kertas
- b. Pita atau Tinta
- c. Huruf

- d. Garis
- e. Nomor Halaman
- f. Deskripsi
- g. *Cover*
- h. Penjilidan
- i. Revisi

## PEMBAHASAN

Skenario program drama televisi KARYAMU diciptakan kemudian dibahas untuk memperoleh kesesuaian cerita dengan konsep dan desain produksinya. KARYAMU adalah program cerita televisi untuk televisi berlangganan atau televisi swasta dengan durasi 47 menit + *commercial break* untuk program 60 menit.

### 1. Adaptasi Cerpen

Bentuk perlakuan adaptasi novel ke dalam skenario adalah melakukan beberapa perubahan dengan mengacu konsep adaptasi yang dibahas pada bab sebelumnya. Bentuk tersebut adalah perubahan bahasa sastra menjadi bahasa audio visual. Perubahan bahasa sastra dalam cerpen menjadi bahasa skenario diwujudkan dalam beberapa *scene* pada skenario KARYAMU. Bahasa sastra dalam cerpen tersebut adalah kalimat pemikiran Lena dalam menceritakan kisahnya dan apa yang ia rasakan. Tulisan cerpen mengenai pemikiran Lena diwujudkan dalam beberapa bagian dari skenario, yaitu dialog dan *voice over*.

Perubahan bahasa sastra yang diwujudkan menjadi *voice over* tampak pada scene 2, 3, 4, 6, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 dan 31. Semua *voice over* digunakan untuk penyampaian dialog puisi dan juga saat *flashback*.

#### **FLASHBACK**

**SC. 02. INT - Rumah Lena - Malam**

**CAST : Lena Remaja, Lui Remaja, Ibu**



...

**Lena**

(VO)

Waktu Kejadian itu ... salahku yang  
cuma bisa nangis mengunci pintu kamar,  
tetapi tidak mengejanya. Padahal  
aku tahu, dia menantangku dari  
luar pagar sambil tersenyum kecil  
memandangi ke arah jendela.

...

## 2. Puisi Sebagai Dialog

Skenario “KARYAMU” bertemakan cinta. Tentunya cinta tak luput dari hal – hal puitis, maka dari itulah pemilihan puisi sebagai dialog adalah faktor pendukung utama dari skenario ini. Puisi yang diterapkan lebih banyak menggunakan puisi bebas dengan pemilihan kata yang dapat menghasilkan kesamaan bunyi atau *vocal*. Contohnya seperti ini :

**Lui**

Bahkan di dalam sesak yang mencekik,  
Di atas senapan yang membidik,  
Cuma kaulah yang kupikirkan setiap detik,  
Jadi, keselamatankulah yang seharusnya membuat kau panik  
Bukan malah menuduhku centil menggoda mentari terik!

Pemilihan kata yang berakhiran “ik” menjelaskan bahwa dialog ini menerapkan rima pengulangan bunyi yang mana dapat disebut juga persajakan. Dalam skenario ini ada 14 *scene* yang memakai puisi sebagai dialog. Yaitu pada *scene* 05, 06, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 27, 31. Penggunaan puisi sebagai dialog dengan upaya memperkuat adegan bukan hanya dari segi visual saja, dialog puisi pun juga menjadi faktor utama dramatisasi suatu adegan. Dialog puisi diterapkan di setiap adegan – adegan *flashback* dan juga ketika Lena sedang mengenang masa lalunya bersama Lui.

**SC. 05. INT - Teras Rumah Kayu - Sore**

**CAST : Lena Remaja, Lui Remaja**

...

**Lena**

Gerimis itu hujan yang penuh  
hati - hati. Dia ingin pelan jatuh  
ke bumi agar tak terlalu sakit.  
Ia datang bersama kelabu, saat awan  
ragu menjadi hitam atau putih.

**Lui**

Jikalau aku setetes bulir hujan,  
aku akan memilihmu untuk kuhujani.

**Lui**

Aku ini Gerimis. Tipis.  
Pelan membasahi.  
Jangan berteduh,  
aku tak kan menyakiti.  
Tengadahkan tanganmu,  
terimalah aku...

**Lena**

Awan mengirimkan gerimis untuk  
membelai bumi. Seperti aku,  
mengirim doa dan salam rindu.  
Untukmu.

**Lui**

Gerimis dan suaramu...

Lui melihat ke arah Lena

**Lui**

Melodi apa lagi yang lebih  
menenangkan dari itu?

### 1. Penerapan *Flashback*

Penerapan *flashback* pada skenario KARYAMU diwujudkan dalam beberapa *scene*. Pada awal *scene flashback* diwujudkan dalam *scene 2* sebagai *BEGIN FLASHBACK*, kejadian masa lalu dimana sebab Lui menghilang, dan *BACK TO PRESENT* di *scene 3*. Lalu *scene 4* sebagai *BEGIN FLASHBACK* dan *scene 5* sebagai *ENDING FLASHBACK*, menceritakan masa – masa Lena bersama Lui. kemudian dilanjutkan lagi dalam *scene 13* sebagai *BEGIN FLASHBACK* sampai *scene 17* sebagai *ENDING FLASHBACK*, lalu *scene 19* sebagai *BEGIN FLASHBACK* dan *scene 20* sebagai *ENDING FLASHBACK*, dilanjutkan lagi *scene 23* dan ditutup pada *scene 27* menceritakan kejadian dimana Ibu Lena memberi amanat agar Lena menjadi seorang penulis.

*Scene 2* sebagai awal *scene flashback*, ditunjukkan pada saat kejadian Lui di usir oleh Ibu Lena. Kejadian awal *scene* tersebut berhubungan dengan *scene* sebelumnya yaitu *scene 1* yang menceritakan sebab akibat kisah Lena. Penerapan *flashback* sangat banyak di dalam skenario KARYAMU ini, namun semua *scene flashback* memiliki kesinambungan yang sangat erat dengan *real-time*, sehingga tidak membuat bingung penonton. *Scene real time* dan *flashback* dibuat memiliki kesamaan dari segi *action* dan *shot* itu sendiri, sehingga memiliki kesan mendalam dari segi *history*.

#### **FLASHBACK**

**SC. 02. INT - Rumah Lena - Malam**

**CAST : Lena Remaja, Lui Remaja, Ibu**

Gemuruh hujan dan ributnya angin seolah menggambarkan situasi saat ini. Terlihat LENA REMAJA (18) sedang berdiri di depan jendela kamarnya. Dengan rambut dan celana jeans *cutting cutbray* yang basah akibat air hujan. Lena hanya bisa melihat LUI REMAJA (20) dari balik jendela dengan pipi yang dibasahi air mata bercampur air hujan. Lui yang terdiam sambil melihat ke arah jendela kamar

Lena itu tidak mempedulikan bentakan Ibu Lena yang mengusirnya begitu kasar. Lena yang tak berdaya hanya bisa menangis.

**BEGIN FLASHBACK**

**SC. 04. EXT - Jalan Raya - Sore**

**CAST : Lena Remaja, Lui Remaja**

Rintik hujan membasahi sebuah plat nomor motor B 6827 UHK. Tampak LENA REMAJA (17) yang masih mengenakan seragam putih abu - abu dan LUI REMAJA (19) dengan celana bahan berwarna coklat muda dan jacket bomber AU sedang menaiki motor corsa tua berwarna silver. Terpantul wajah Lena dari cermin spion sebelah kiri yang kedinginan bercampur rasa takut melihat layar handphone Siemens seri C35 yang di penuh *missed call* dari Ibu Lena. Terlihat Lui yang menatap Lena dari cermin spion itu, sambil tertawa kegirangan menertawai wajah Lena yang telah basah kuyup diguyur hujan dan takut dimarahi ibunya.

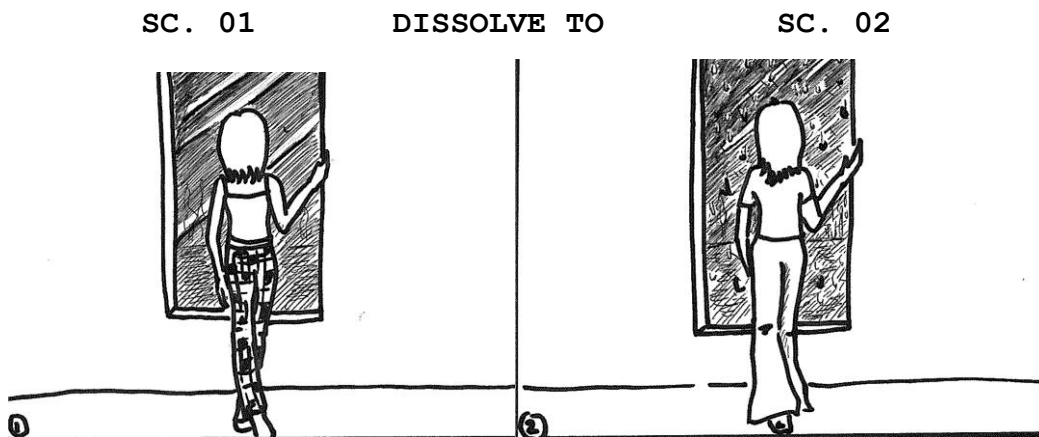
**SC. 05. INT - Teras Rumah Kayu - Sore**

**CAST : Lena Remaja, Lui Remaja**

Sore itu, rintik - rintik hujan turun membasahi sejauh pemandangan LUI REMAJA (19) dan LENA REMAJA (17) yang dipenuhi dengan kehijauan kebun teh. Rasa dingin karena hujan membuat Lui berinisiatif membawakan Lena secangkir teh hangat.

**ENDING FLASHBACK**

Seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa adegan *real time* dan *flashback* memiliki kesinambungan dari segi action maupun shot, dengan upaya memberikan kesan history mendalam dan juga agar mempermudah penonton mengerti alur cerita. Inilah contoh penggambaran dari adegan - adegan tersebut.



Gambar 5.1 Contoh penggambaran kesinambungan *action* dan *shot* antara *real time* dan *flashback*

*Scene 01* merupakan *scene real time* dimana ketika Lena sedang bercerita kepada Mira awal mula Lui pergi dari kehidupan Lena. Lena yang sedang berdiri di depan jendela kamar menghadap keluar kamarnya tiba – tiba mengingat kejadian ketika Lena hanya bisa melihat Lui dari balik jendela kamarnya yang sedang diusir oleh Ibu Lena pada *scene 02*. Dari segi *shot* dan *action* memiliki kesamaan, namu dari segi *wardrobe* berbeda.

## KESIMPULAN

Penulisan cerita kembali menjadi skenario dari cerpen perlu mempertimbangkan beberapa hal, misalnya bahasa pada cerpen akan mengalami perubahan setelah menjadi sebuah adegan dalam skenario. Proses adaptasi bukan lagi hal baru dalam penulisan skenario, namun bentuk adaptasi ide dan karakter bisa menjadi satu hal yang baru dalam membuat skenario. Mengambil beberapa bagian penting dari cerita yang berhubungan langsung dengan ide dan karakter, kemudian merubahnya menjadi bahasa audio visual menjadi konsep penulisan skenario KARYAMU. Mengubah ide cerita cerpen ke dalam KARYAMU dengan memilih beberapa potongan kalimat yang sesuai dengan tema cinta.

Tema cinta yang dijadikan dalam bentuk skenario ini mencoba menceritakan kembali salah satu pemikiran Zarry Hendrik. Dear Zarry's, adalah salah satu karya Zarry dalam bentuk fiksi. Cerpen Pertama Kali Kau

Memanggilku Fiona ini juga salah satu cerpen yang ada pada buku Dear Zarry's dengan cerita yang menarik dan sederhana untuk diadaptasi ke skenario. Skenario KARYAMU menceritakan bagaimana Lena berjuang berusaha menemukan cintanya.

Penerapan puisi pada dialog itulah yang menjadi point penting dari skenario KARYAMU. Rangkaian puisi menambah unsur dramatis dan emosional, sehingga penonton pun akan terbawa masuk merasakan apa yang dirasakan tokoh utama. Begitu pula dengan penerapan *flashback* pada skenario KARYAMU juga menjadi salah satu alat untuk menyampaikan isi cerpen dalam bentuk skenario. Sebab akibat pada cerita bisa tetap tampak terlihat sepanjang cerita. Skenario KARYAMU juga termasuk salah satu cerita cinta fiksi. Dalam pembuatan skenario KARYAMU ada beberapa perubahan dan tambahan dari cerpen sebelumnya. Tetapi tambahan atau perubahan tersebut tidak lepas dari keaslian karakter serta tujuan cerita yang akan diberikan. Seperti memindahkan pikiran dan maksud Zarry Hendrik dari cerpen ke dalam bentuk skenario audio visual.

## **SARAN**

Penciptaan karya skenario KARYAMU mempunyai beberapa saran setelah skenario selesai dikerjakan. Saran ini ditunjukkan kepada pembaca atau penonton yang akan membuat penciptaan adaptasi karya sastra ke dalam skenario secara materi maupun teknis. Beberapa hal yang bisa menjadi saran positif yang membantu antara lain:

1. Penulis skenario bisa memilih atau berdiskusi dengan pihak Produser atau Sutradara dalam memilih cerita yang akan diadaptasi menjadi skenario, dengan beberapa pertimbangan menarik dari karya sastra.
2. Konsep penciptaan adaptasi, alur cerita, serta bagaimana pemilihan titik awal dan akhir cerita yang akan dibuat dalam skenario tidak harus sama persis dengan cerita yang diadaptasi.
3. Pemilihan cara mengadaptasi karya sastra, serta pembuatan hubungan

sebab-akibat harus dipikirkan sebelum membuat skenario.

4. Penggunaan puisi sebagai dialog bisa menjadi alternatif pembangunan sebuah adegan dan pendalaman karakter pada tokoh.
5. Pembangunan karakter pada cerita mempengaruhi alur, sehingga dibutuhkan riset seputar sosiologi, psikologi, fisiologi dari karya sastra yang di adaptasi.
6. Pemilihan alur cerita dalam skenario jelas berbeda dari karya sastra yang diadaptasi. Alur tersebut bisa dipertimbangkan sebagai salah satu cara atau bentuk penawaran baru pada penulisan skenario adaptasi.



## DAFTAR SUMBER RUJUKAN

### A. DAFTAR BUKU

- Akbar, Budiman. *Semua Bisa Menulis Skenario*. Yogyakarta: Esensi, 2015.
- Biran, H. Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Damono, Sapardi Djoko. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum, 2009.
- Endraswara, M.Hum., Drs. Suwardi. *Teori Pengkajian Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Field, Syd. *The Screenwriter's Workbook*. New York: Dell Publishing, 1984.
- Gianetti, Louis. *Understanding Movies; 9th edition*. New Jersey: Prentice Hall: 2001.
- Herwiratno. *Kumpulan Cerita Inspiratif, Mati Tak Berarti Pergi*. Depok: Rumah Cetak Tombo, 2015.
- Joseph M. Boggs. *Cara Menilai Sebuah Film*, Jakarta: Yayasan Citra, 1992
- Krevolin, Richard. *How to Adaptation Anything into a Screenplay*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2003.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo, 2000.
- Mabruri, Anton KN. *Panduan Penulisan Naskah TV*. Jakarta: PT. Grasindo, 2013.
- Mascelli, Joseph. *The Five of Cinematography* , Institut Kesenian Jakarta : Jakarta. 2010.
- McFarlane, Brian. *Novel To Film; An Introduction to the Theory of Adaptation*. Oxford: Clarendon Press, 1996.
- Podmore, Frank. *Modern Spiritualism Vol. 01*. London: University of California, 2007.
- Seger, Linda. *Making a Good Script Great*. Los Angeles: Silman-James Press, U.S.,1987.



Set, Sony & Sidharta, Sita. 2003, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Cetak  
I. Bandung: Kaifa

Suroto. *Bahasa dan Sastra Indonesia 1: untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta:  
Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Suyanto, M. *The Oscar Winners and Box Office: The Secret of Screenplay*.  
Yogyakarta: Andi Publisher, 2013.

Tarigan, Djago. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung:  
Angkasa

Waluyo, Herman J. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Indonesia: Erlangga, 1989.

